

**PENGARUH EKSPOSUR EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG
TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA**

***THE EFFECT OF ECONOMIC EXPOSURE ON THE STOCK PRICES
OF TELECOMMUNICATIONS SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON
THE INDONESIA STOCK EXCHANGE***

Adia Putri Jalinda¹, Dr. Dadan Rahadian S.T., M.M.²

¹Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi Informatika, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

²Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi Informatika, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

¹jalindeadie@student.telkomuniversity.ac.id, ²dadan.rahadian@telkomuniversity.ac.id,

Abstrak

Kian meningkatnya kebutuhan akan informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh yang besar terhadap perusahaan penyedia layanan telekomunikasi. Walaupun begitu, ketergantungan perusahaan telekomunikasi di Indonesia terhadap nilai valuta asing menjadikan fluktuasi mata uang asing khususnya US\$ menjadi sangat tinggi dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efek eksposur ekonomi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan telekomunikasi yang tercermin pada persentase perubahan harga saham. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda yang dapat digunakan untuk mengetahui perubahan dari variabel terikat apabila terdapat dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2014). Hasil dari perhitungan menggunakan regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa secara simultan, eksposur ekonomi tidak berpengaruh kepada harga saham perusahaan telekomunikasi, selanjutnya uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel eksposur ekonomi kepada harga saham secara parsial juga menyatakan tidak terdapatnya pengaruh, sedangkan variabel yang memiliki kontribusi terbesar adalah persentase perubahan IHSG.

Kata kunci: Eksposur Ekonomi, Persentase Perubahan Harga Saham, Persentase Kurs tukar Rupiah, Persentase Perubahan IHSG, Persentase Perubahan Inflasi.

Abstract

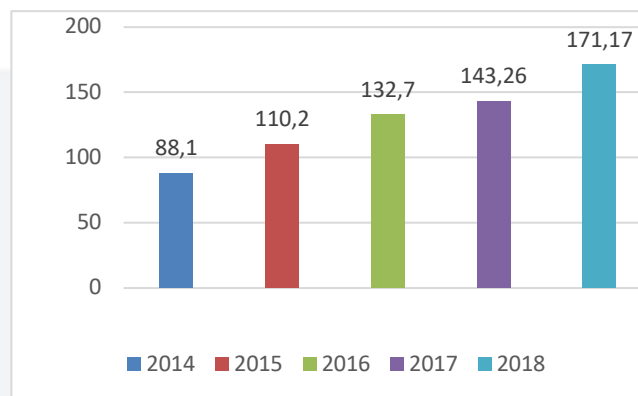
The increasing need of information and communication has given a strong effect to telecommunication provider. However, Indonesia's telecommunication companies are heavily dependent on foreign exchange value, creating a high fluctuation rate especially on US\$, therefore making a direct or indirect impact on company values. This research is conducted to find the influence of currency exchange on economic exposure towards the performance of a telecommunication company shown in its stock prices. The method that being used in this research is multiple linear regression that can determine the shift of dependent variables if there are more than two independent variables (Sugiyono, 2014). The result of this research can be concluded that simultaneously economic exposure is not affecting toward telecommunication stock prices, and as

being tested to know the effect of each variables partially, currency rate percentage, the composite stock price index percentage, and inflation rate percentage has no effect towards the telecommunication stock prices. The biggest variable that is contributing to the shift of stock price is the composite stock price index percentage.

Keywords: *Economic Exposure, Changes in Stock Prices Percentage, Changes in Currency Rate Percentage, Changes in the Composite Stock Price Index Percentage, and Changes in Inflation Rate Percentage.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah membawa pengaruh sangat fundamental terhadap peradaban manusia. Tingginya kebutuhan terdapat ketersediaan produk dan layanan terkait teknologi informasi telah mendorong perubahan di industri tersebut, sehingga menciptakan persaingan usaha diantara perusahaan telekomunikasi yang menyediakan produk dan layanan teknologi informasi. Gambar 1.1 berikut menunjukkan peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia dari tahun 2014 - 2018.



Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Internet

Daya saing perusahaan telekomunikasi di Indonesia tidak terlepas dari dukungan modal yang kuat untuk melakukan berbagai inovasi agar dapat memenangkan persaingan pasar. Sayangnya akses terhadap pemodal usaha di Indonesia tidak terlalu baik, terutama pasca krisis moneter tahun 1997-1998. Turunnya kepercayaan kreditur terhadap dunia usaha di Indonesia, menjadikan sulitnya mendapatkan pinjaman khususnya kreditur, sehingga pinjaman luar negeri membuat beban perusahaan semakin berat.

Perusahaan yang telah mencatatkan diri di bursa tentu bertujuan mendapatkan modal untuk pengembangan usaha, namun sejalan dengan karakteristik dan pola transaksi di bursa, terdapat beberapa eksposur yang perlu diperhatikan, yaitu eksposur transaksi, eksposur akuntansi, dan eksposur ekonomi. Bentuk eksposur ekonomi diantaranya adalah nilai tukar mata uang. Perusahaan yang menggunakan valuta asing dalam transaksi pembayarannya akan sangat terpengaruh oleh eksposur ekonomi tersebut (Ross, et al, 2016). Eksposur ekonomi lain yang sering digunakan sebagai indikator untuk pengambilan keputusan dalam penanaman di bursa adalah nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Inflasi juga merupakan salah satu jenis eksposur ekonomi yang penting untuk diperhatikan, karena tingkat inflasi akan mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap produk dan jasa. Inflasi yang tidak terkendali akan menurunkan daya beli, akhirnya mempengaruhi keuntungan perusahaan, dan secara tidak langsung akan ikut mempengaruhi nilai saham yang diperdagangkan di bursa (Bambang dan Arisanti, 2007).

Berbagai gambaran eksposur ekonomi terhadap perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung daya beli, keuntungan perusahaan, dan nilai saham, maka perlu ditelaah lebih dalam untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi nilai saham terkait eksposur ekonomi sehingga dapat diantisipasi pendekatan untuk melindungi perusahaan dari dampak negatif yang akan meruntuhkan pondasi perusahaan telekomunikasi yang jumlahnya sangat terbatas di Indonesia saat ini.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori dan Penelitian Terdahulu

Eksposur Ekonomi

Eksposur ekonomi merupakan sejauh mana present value dari arus kas masa depan sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar (Jeff Madura, 2015). Artinya setiap adanya pergerakan kurs akan menyebabkan perubahan pendapatan dan pengeluaran dan berpengaruh langsung terhadap keuntungan aliran kas saat ini. (Ibrahim dan Haryono, 2018)

Harga Saham

Martalena dan Malinda (2011) mengatakan bahwa saham adalah sebuah tanda kepemilikan modal bagi seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau Persero. Menurut Sapto (2006), dalam suatu perusahaan saham adalah sebuah surat berharga yang digunakan sebagai bukti kepemilikan seorang individu atau institusi, dan secara umum juga dapat diartikan sebagai bukti penyertaan modal kepemilikan pada saham suatu perusahaan.

Kurs Nilai Tukar

Perdagangan Internasional adalah suatu konsep dimana setiap negara tergabung dan diharuskan untuk melakukan penyesuaian dalam menggunakan alat pembayaran moneter, yang dalam transaksi perdagangan internasional dikenal dengan istilah kurs nilai tukar (Ibrahim, dan Haryono, 2018).

Inflasi

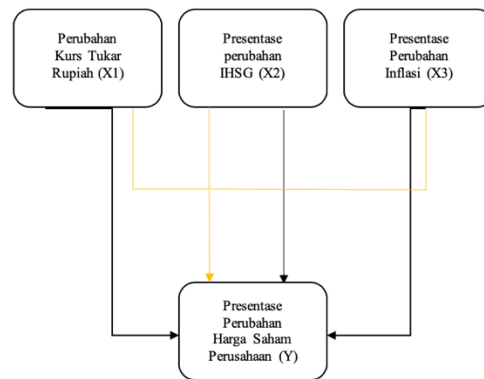
Menurut Ibrahim dan Haryono (2017) Inflasi terjadi saat secara umum terdapat peningkatan harga-harga barang atau jasa secara terus-menerus. Hal ini juga berkaitan dengan mekanisme pasar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti peningkatan konsumsi masyarakat, spekulasi dan konsumsi berlebih yang terjadi karena likuiditas berlebih pada pasar, atau bahkan karena adanya ketidaklancaran pada distribusi barang.

IHSG

Khan (2012) berpendapat bahwa dalam kegiatan perekonomian, harga saham dapat menjadi salah satu indikator yang penting. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang mendapat perhatian dari para investor ketika hendak berinvestasi pada Bursa Efek Indonesia.

2.2 Kerangka Pemikiran

Fokus dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis sejauh mana terdapat pengaruh dari faktor eksposur ekonomi; kurs nilai tukar, fluktuasi IHSG, dan inflasi yang ditinjau dari presentase inflasi Indeks Harga Konsumen terhadap presentase perubahan harga saham perusahaan yang merupakan sebuah cerminan dari arus kas pada sektor telekomunikasi yang telah *listing* pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2018. Kerangka pemikiran yang terdapat pada gambar 2.1 menjelaskan mengenai pengaruh secara parsial setiap variabel eksposur ekonomi terhadap perubahan harga saham (garis hitam) dan mengenai pengaruh secara simultan variabel eksposur ekonomi terhadap perubahan harga saham (garis kuning).



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang dilakukan karena data penelitian menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2016: 7). Penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda untuk menganalisis data. Menurut Sugiyono (2014) bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana perubahan dari variabel *dependen*, apabila terdapat dua atau lebih variabel *independen* yang berfungsi sebagai faktor prediator dimanipulasi atau faktor yang dinaik-turunkan nilainya, sehingga regresi linear berganda biasa digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel *independen* lebih dari satu.

4. Hasil Penelitian

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskriptifkan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perubahan kurs tukar rupiah, persentase perubahan IHSG, persentase perubahan inflasi dan perubahan harga saham perusahaan pada subsektor telekomunikasi yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018 yang terdiri dari 4 perusahaan telekomunikasi yaitu XL Axiata Tbk (EXCL), Smartfren Telecom Tbk (FREN), Indosat Tbk (ISAT) dan Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), berikut disajikan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

		Statistics			
		Kurs Tukar Rupiah	Perubahan IHSG	Perubahan Inflasi	Perubahan Harga Saham
N	Valid	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0
Mean		.1590	.1570	2.4200	-.6775
Median		.4550	.2350	1.7350	-.6800
Std. Deviation		1.18646	.52484	6.43986	7.50648
Minimum		-3.13	-1.37	-9.28	-35.13
Maximum		1.94	1.01	18.73	22.75
Sum		12.72	12.56	193.60	-54.20

4.2 Analisis Data Statistik

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menunjukkan kelayakan dari sebuah model regresi agar pengujian dapat dikatakan valid atau tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *kolmogrov smirnov*, diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.200, dikarenakan hasil signifikansi sebesar $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen yaitu kurs tukar rupiah, perubahan IHSG dan perubahan inflasi > 0.10 dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi ini.

4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Berdasarkan penelitian uji autokorelasi, diperoleh hasil *dw* sebesar 2.148, selanjutnya dibandingkan dengan nilai *dl* dan *du* dengan $k = 3$ dan $n = 20$, maka diperoleh *dl* sebesar 0.9976 dan *du* sebesar 1.6763, dikarenakan hasil $du < d < 4-du$ ($1.6763 < 2.148 < 2.3237$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi ini.

4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *rank spearman* pada tabel 4.6 diatas, diperoleh hasil masing-masing signifikansi pada ketiga variabel independent yaitu perubahan kurs tukar rupiah sebesar 0.708 ($0.708 > 0.05$), perubahan IHSG sebesar 0.819 ($0.819 > 0.05$) dan perubahan inflasi sebesar 0.106 ($0.106 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

berdasarkan persamaan regresi linier berganda, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (a) Konstanta sebesar -0.950, artinya jika kurs tukar rupiah, perubahan IHSG dan perubahan inflasi adalah 0, maka perubahan harga saham akan tetap sebesar -0.950. (b) Koefisien regresi kurs tukar rupiah sebesar 0.626 yang bertanda positif, yang dapat diartikan apabila kurs tukar rupiah dinaikan satu-satuan sementara variabel independent lainnya konstan, maka perubahan harga saham akan meningkat sebesar 0.626 satuan. (c) Koefisien regresi perubahan IHSG sebesar 2.493 yang bertanda positif, yang dapat diartikan apabila perubahan IHSG dinaikan satu-satuan sementara variabel independent lainnya konstan, maka perubahan harga saham akan meningkat sebesar 2.493 satuan. (d) Koefisien regresi perubahan inflasi sebesar -0.090 yang bertanda negatif, yang dapat diartikan apabila perubahan inflasi dinaikan satu-satuan sementara variabel independent lainnya konstan, maka perubahan harga saham akan menurun sebesar -0.090 satuan.

4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa kontribusi pengaruh terbesar terhadap perubahan harga saham berasal dari variabel perubahan IHSG dengan besaran

kontribusi pengarnya sebesar 1.93%, sedangkan kontribusi pengaruh terkecil terhadap perubahan harga saham berasal dari variabel kurs tukar rupiah sebesar -0.23%.

4.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji f, didapatkan hasil fhitung sebesar 0.533 dengan signifikansinya sebesar 0.661, selanjutnya dibandingkan dengan nilai ftabel dengan probabilitas 5%, $df_1=3$ dan $df_2 = 20-2 = 18$, maka diperoleh ftabel sebesar 3.160, dikarenakan hasil fhitung < ftabel ($0.533 < 3.160$) dan signifikansi $0.533 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor dari eksposur ekonomi yaitu perubahan kurs nilai tukar rupiah, fluktuasi IHSG dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan.

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh hasil thitung pada variabel kurs tukar rupiah sebesar 0.662 ($0.662 < 2.101$) dan signifikansi 0.510 ($0.510 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs tukar rupiah secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan.

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh hasil thitung pada variabel perubahan IHSG sebesar 1.199 ($1.199 < 2.101$) dan signifikansi 0.234 ($0.234 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perubahan IHSG secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan.

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh hasil thitung pada variabel perubahan inflasi sebesar -0.641 ($-0.641 < 2.101$) dan signifikansi 0.523 ($0.523 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan.

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil uji F yaitu fhitung yang lebih kecil dibandingkan ftabel (fhitung < ftabel) yang dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel persentase perubahan kurs, persentase perubahan IHSG, dan persentase perubahan inflasi tidak berpengaruh terhadap eksposur ekonomi perusahaan telekomunikasi dengan indikator persentase perubahan harga saham perusahaan selama jangka waktu dari 2014 – 2018. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ghrib (2014), tetapi berbeda dengan Ibrahim dan Haryono (2018), Yusuf dan Musdholifah (2018), dan Setiadi (2007).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, Peneliti mendapatkan hasil uji T dapat disimpulkan bahwa variabel persentase perubahan kurs rupiah terhadap perubahan harga saham yaitu thitung lebih kecil dibandingkan ttabel (thitung < ttabel) sehingga variabel persentase perubahan kurs rupiah tidak memiliki pengaruh, selanjutnya variabel persentase perubahan IHSG terhadap perubahan harga saham mendapatkan hasil thitung lebih kecil dibandingkan ttabel (thitung < ttabel) sehingga variabel persentase perubahan IHSG tidak memiliki pengaruh, dan persentase perubahan inflasi terhadap perubahan harga saham mendapatkan hasil thitung lebih kecil dibandingkan ttabel (thitung < ttabel) sehingga variabel persentase perubahan persentase inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap eksposur ekonomi perusahaan telekomunikasi selama jangka waktu dari 2014 – 2018.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Eksposur Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia", maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor eksposur ekonomi yaitu kurs tukar rupiah, perubahan IHSG, dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan sub sektor telekomunikasi yang go-public, hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan uji f, diperoleh hasil $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0.533 < 3.160$) dan signifikansi $0.533 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Faktor-faktor eksposur ekonomi yaitu kurs tukar rupiah, perubahan IHSG, dan inflasi secara parsial, tidak ada yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan sub sektor telekomunikasi yang go-public, hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan uji t, semua variabel memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ 2.101 dan signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Variabel yang memiliki kontribusi terbesar terhadap perubahan harga saham perusahaan sub sektor telekomunikasi yang go-public adalah perubahan IHSG sebesar 1.93, sementara kurs tukar rupiah sebesar -0.23 dan perubahan inflasi sebesar 0.34.

REFERENCES

- [1] Ibrahim, Ida M., Arif Haryono. 2018. *Analisis Eksposur Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Perusahaan Rokok yang Tercatat di BEI*. Jurnal Volume 21, no. 2.
- [2] Madura, Jeff. 2015. *International Financial Management (12th edition)*. Cengage Learning.
- [3] Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal (1st edition)*. Yogyakarta: Andi.
- [4] Ross, Stephen A., Westerfield, Randolph W., Jordan, Bradford D., Lim, Joseph, dan Tan. 2016. *Pengantar Keuangan Perusahaan: Fundamentals of Corporate Finance*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.